



charity
Jurnal Pengabdian Masyarakat

KOMUNITAS GLOBAL BERBASIS DIGITAL: Solusi Rasional di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Gerakan Masyarakat Cinta Cikapundung, di Kota Bandung

Dr. Ir. Ratna Lindawati Lubis, M.M.¹, Gai Subagja Suhardja, Ph.D.²

¹ S2 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

² S1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha

*ratnalnugroho@telkomuniversity.ac.id, gai.suhardja@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 16 September

Direvisi 05 Oktober 2021

Disetujui 15 Oktober 2021

Tersedia Online 20 November 2021

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah berdampak negatif kepada seluruh warga dunia. Suka atau tidak, kegiatan virtual dengan beragam platform baru agaknya merupakan jalan tengah terbaik yang dapat ditempuh, selama pandemi ini belum berlalu. Dengan hadirnya beragam platform baru ini maka aktivitas akademik dan publik dapat tetap berjalan, sehingga potensi penyebaran virus dapat diminimalkan. Dalam konteks inilah, Gerakan Masyarakat Cinta Cikapundung (GEMRICIK) berupaya melaksanakan kegiatan virtual *sharing session* sebagai wujud pengabdian dosen kepada masyarakat. Adapun kegiatan virtual yang dimaksud adalah dalam rangka menyajikan rekam jejak GEMRICIK yang sudah berjalan sejak tahun 2011 sekaligus mengajak untuk bersatu dan bangkit menghadapi pandemi Covid-19 melalui momentum peringatan “10 Tahun Gemricik Berkarya Bersama”, yang jatuh pada tanggal 12 Februari 2021. Acara virtual tersebut memanfaatkan platform “Mobilize” yang merupakan wadah konektivitas berbasis digital di lingkungan SDG Academy Community of Practice (<https://www.unsdsn.org/sdg-academy/community-of-practice>), di mana GEMRICIK sudah menjadi anggota resmi sejak bulan Agustus 2020.

Keyword: Gerakan Masyarakat Cinta Cikapundung, SDG Academy Community of Practice, pandemi Covid-19, platform digital.

Korespondensi:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257

Negara: Indonesia.)

E-mail :ppm@telkomuniversity.ac.id

ORCID ID: 0000-0003-0849-5960

Penulis Pertama: Dr. Ir. Ratna Lindawati Lubis, M.M.

<https://doi.org/xxx>

Paper_reg_number xxx © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University.

This is an open access article under the xxx license (<https://creativecommons.org/licenses/xxx>)

1. Pendahuluan

Pada bulan Maret 2020, dunia diguncangkan oleh munculnya sebuah virus misterius yang dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Awal munculnya virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Dua tahun akan segera berlalu pada bulan Desember 2021 yang akan datang. Sudah menjadi pemahaman bagi warga dunia bahwasanya virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Penyebaran Covid-19 tersebut direkam oleh World Health Organization (WHO) dalam bentuk *dashboard* data terkini, sebagaimana yang ditampilkan pada Gambar 1 berikut ini [1].



Gambar 1. Penyebaran Covid-19 di seluruh dunia

Tampilan data pada Gambar 1 menyajikan angka 234.809.103 kasus terkonfirmasi, termasuk di dalamnya 4.800.375 kematian. Sungguh mencerminkan suatu gambaran kehidupan yang memilukan bagi warga dunia.

Bidang yang juga ikut terkena imbas dari munculnya Covid-19 ini adalah bidang Pendidikan. Kedaruratan yang dihelat wabah Covid-19 telah berhasil memaksa institusi pendidikan dan para pendidik untuk merevolusi dirinya. Keharusan pembatasan sosial sebagai dampak masif dari kehadiran pandemi Covid-19 telah menjadi ujian untuk menjadi tabah, bagi bangsa Indonesia dan seluruh warga dunia. Sebagaimana yang telah menjadi pemahaman umum

berbasis data sejarah, bahwasanya wabah penyakit memang akan berakhir suatu hari, seperti halnya ebola, zika, dan SARS. Namun, karena wabah atau bencana bukan soal “jika”, melainkan “kapan”, menjadi penting untuk memikirkan langkah ke depan.

Selama masa pandemi Covid-19 ini, kami mencermati bahwasanya beragam kegiatan virtual, baik webinar maupun pameran, semakin banyak tersedia di internet. Beragam materi ajar dari lembaga pendidikan berskala global tentang pentingnya ikut berperan dalam membangun masa depan dunia yang beradaptasi dengan keadaan baru atau “new normal” juga disajikan secara komprehensif. Namun di sisi lain, informasi dan pemahaman tentang beragam kegiatan virtual tersebut pada kelompok warga masyarakat masih sangat rendah.

Bagi kami, sebagai dosen jenjang pendidikan tinggi sekaligus sebagai anggota pada forum Gerakan Masyarakat Cinta Cikapundung (GEMRICIK) di Kota Bandung, dengan semboyan “menjadi garam dan terang kepada sesama”, situasi pembatasan sosial sebagai dampak masif dari kehadiran pandemi Covid-19 ini membawa pemahaman bahwa inilah saatnya membangun kesadaran baru yaitu kesadaran akan pentingnya membangun dinamika sosial berbasis digital, baik pada skala lokal maupun global. Lebih jauh lagi, kami merasa seolah-olah menerima "pesan pintar" yang dikirim oleh Covid-19 bahwa inilah saatnya membangun kesadaran baru yaitu kesadaran akan pentingnya mengajak warga masyarakat untuk turut berperan menjadi masyarakat berbasis digital. Namun, dalam kondisi yang dinamis pada masa pandemi Covid-19 ini, maka muncul pertanyaan reflektif bagi kami, “Apa yang bisa kami lakukan kepada warga masyarakat?”; “Bagaimana membangun akselerasi bersama berbasis digital?”

Dengan mencermati bahwa warga masyarakat di lingkungan RW-05 Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong di bantaran Sungai Cikapundung Kota Bandung adalah warga yang tampak sudah memiliki semangat “belajar sepanjang hayat”, maka para anggota forum GEMRICIK berpikir untuk mengadakan acara *sharing session* secara virtual sekaligus memperingati “10 Tahun Gemricik Berkarya Bersama”, yang jatuh pada tanggal 12 Februari 2021. Acara tersebut memanfaatkan platform “Mobilize” yang merupakan wadah konektivitas berbasis digital di lingkungan SDG Academy Community of Practice, di mana GEMRICIK sudah menjadi anggota resmi sejak bulan Agustus 2020 [2].

2. Gemricik dan Kondisi Warga di Bantaran Sungai Cikapundung

Eksistensi sampah di Sungai Cikapundung Kota Bandung selalu menjadi permasalahan rumit mulai dari persoalan kesehatan hingga isu sosial yang kerap menimbulkan konflik struktural antara pemerintah dan warga yang bermukim di bantaran sungai tersebut. Meski Kota Bandung berlabel “Kota Cerdas” ataupun “Paris van Java”, menemukan solusi untuk permasalahan sampah di Sungai Cikapundung Kota Bandung bukan hal yang mudah, apalagi dengan banyaknya pemukiman padat dan kumuh.

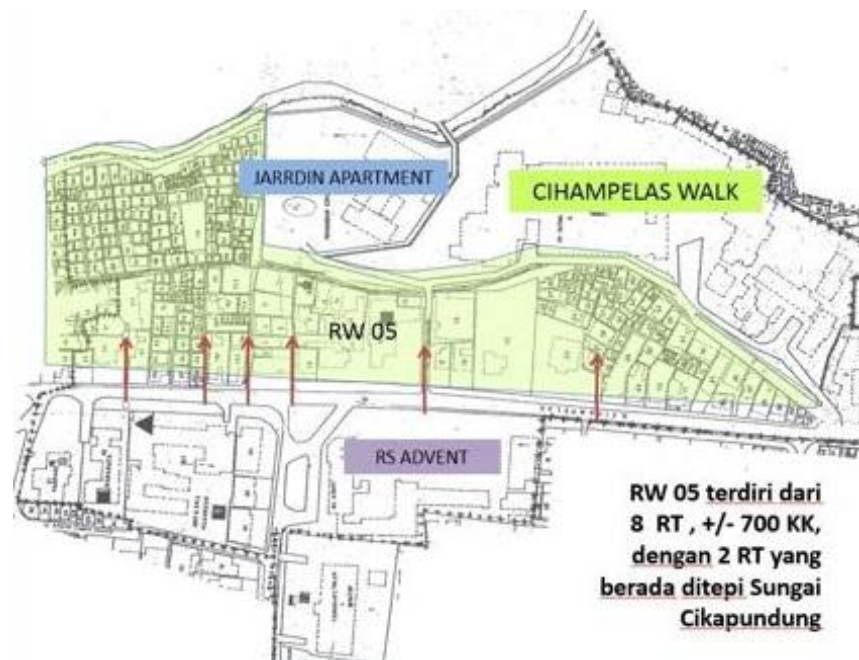
Saat Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung masih mencari jalan terbaik untuk mencari solusi terhadap persoalan sampah yang tiada habis habisnya, sejumlah masyarakat memilih mandiri menyelamatkan "Kota Kembang". Tanpa berharap pamrih mereka bergerak mandiri. Hal inilah yang dilakukan oleh Gerakan Masyarakat Cinta Cikapundung (GEMRICIK), yakni forum masyarakat kampus inter-Universitas di kota Bandung. Komunitas ini bergerak sebagai pecinta Sungai Cikapundung yang bersepakat berhimpun bersama untuk berkontribusi dalam wujud kajian, pemikiran dan aksi pelayanan pengabdian kepada masyarakat dalam tugas Tri Darma selaku dosen/mahasiswa untuk mewujudkan Sungai Cikapundung menjadi bersih dan kembali menjadi sumber kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat penghuni bantaran Sungai Cikapundung. Berdirinya forum GEMRICIK merupakan tindak lanjut dari “Deklarasi Cikapundung Bersih” pada tanggal 12 Februari 2011. Kegiatan deklarasi ini dapat terselenggara berkat kerjasama

Bappeda Provinsi Jabar dan Bappeda Pemkot Bandung yang juga didukung oleh wakil dari berbagai Perguruan Tinggi, tokoh masyarakat, organisasi, komunitas, dan kelompok kaum muda kreatif di Kota Bandung.

Para anggota forum GEMRICIK sangat paham bahwasanya melaksanakan tindak lanjut “Deklarasi Cikapundung Bersih” sebagai aksi nyata adalah dengan beragam cara, diantaranya sebagai berikut [3]:

- Mewujudkan masyarakat di bantaran Sungai Cikapundung untuk menuju peningkatan mutu kehidupan yang lebih baik secara bersama-sama.
- Mendampingi masyarakat di bantaran Sungai Cikapundung untuk maju bersama warga Kota Bandung dan warga pendatang dalam mendukung pertumbuhan Kota Bandung sebagai kota wisata.
- Mendokumentasikan seluruh area Sungai Cikapundung dari hulu ke hilir secara visual maupun historis agar kronologis historis pertumbuhan dan perkembangannya dapat menjadi warisan yang apresiatif bagi generasi masa depan kota Bandung.
- Mendorong aktifitas dan berbagai kegiatan di kawasan bantaran sungai Cikapundung agar tumbuh dan berkembang sebagai kawasan wisata air yang berdaya tarik khas tradisi lokal setempat sesuai potensi komunitas berkesenian dan kebudayaannya.
- Mempromosikan kawasan wisata Sungai Cikapundung sebagai ikon pariwisata Kota Bandung.
- Mendorong pemeliharaan ruang terbuka hijau di kawasan Sungai Cikapundung agar selalu menjadi sumber kehidupan masyarakatnya.

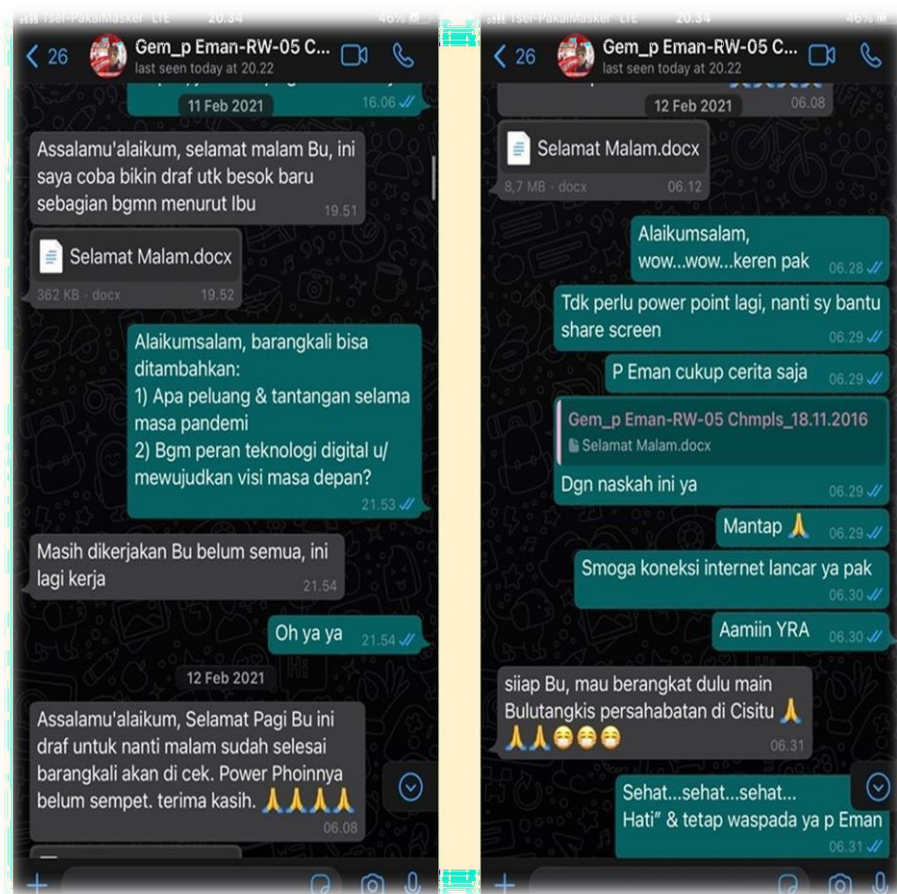
Berikut ini ditampilkan gambar peta kasar yang memberikan informasi lokasi lingkungan masyarakat sasaran yang merupakan konteks kegiatan virtual yang dilakukan oleh anggota forum Gemricik pada masa pandemi Covid-19.



Gambar 2. Wilayah RW-05 sebagai warga bantaran Sungai Cikapundung

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan Virtual di Masa Pandemi Covid-19

Para anggota forum GEMRICIK sangat paham bahwasanya mengajak warga masyarakat di lingkungan RW-05 Kel. Cipaganti, Kec. Coblong Kota Bandung untuk terus mampu mengembangkan kemampuan dan kapasitas mereka adalah juga melatih kemampuan mereka dalam menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, sekaligus juga kemampuan bersosialisasi, berfikir kritis, kreatif, serta inspiratif. Kondisi ini dapat diamati dari keaktifan dan inisiatif warga ketika berupaya untuk tampil dengan persiapan yang sebaik-baiknya, sebagaimana yang dapat dipahami pada tangkapan layar WhatsApp berikut ini, yakni percakapan pada tanggal 11 dan 12 February 2021 pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Ilustrasi kegiatan persiapan *sharing session* melalui percakapan teks WhatsApp

Percakapan digital dengan bahasa tulisan di platform WhatsApp adalah juga mencerminkan kemampuan bersosialisasi, berfikir kritis, kreatif, serta inspiratif, sebagaimana Bapak Eman, sebagai perwakilan warga di lingkungan RW-05 Kel. Cipaganti, Kec. Coblong Kota Bandung, yang menyampaikan situasi apa adanya.

Paparan berikut ini menampilkan kegiatan persiapan dan implementasi *sharing session* secara virtual “10 Tahun Gemricik Berkarya Bersama” pada tanggal 12 Februari 2021.

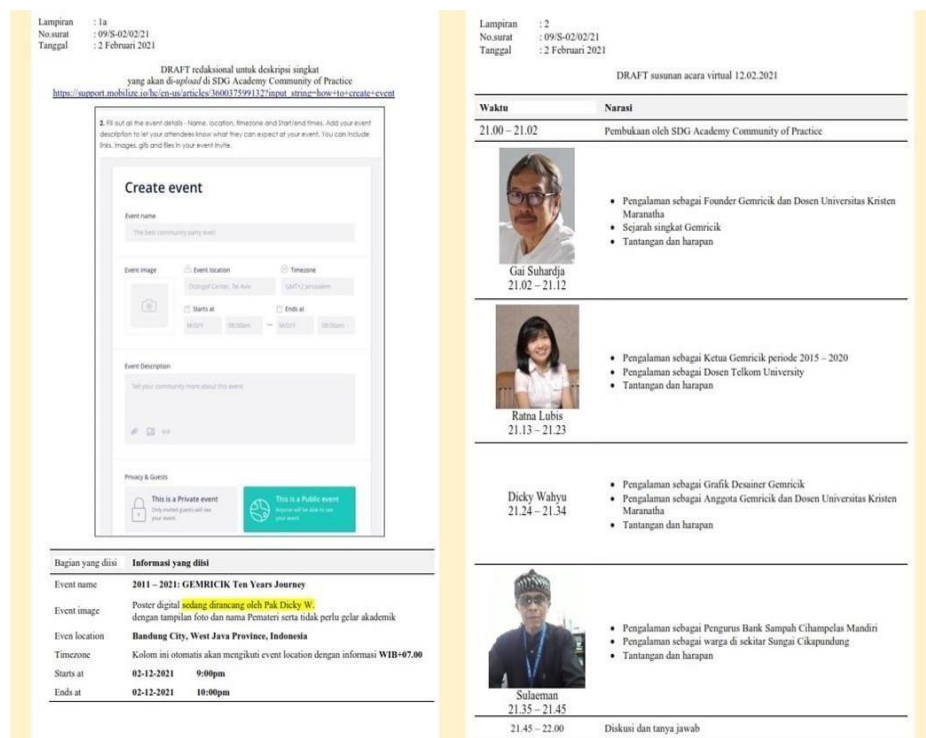
3.1. Tahap Persiapan

Membuat draft narasi tentang deskripsi acara, yakni sbb:

Established on the 12th of February 2011, Gerakan Masyarakat Cinta Cikapundung – in short Gemricik – is a forum of several Higher Education Institutions (HEIs) working in the Bandung City, West Java Province, Indonesia, which are committed to the development that protects the environment, and achieving healthy environment as well as improving people's lives, especially the inhabitants of the banks of the Cikapundung River [4].

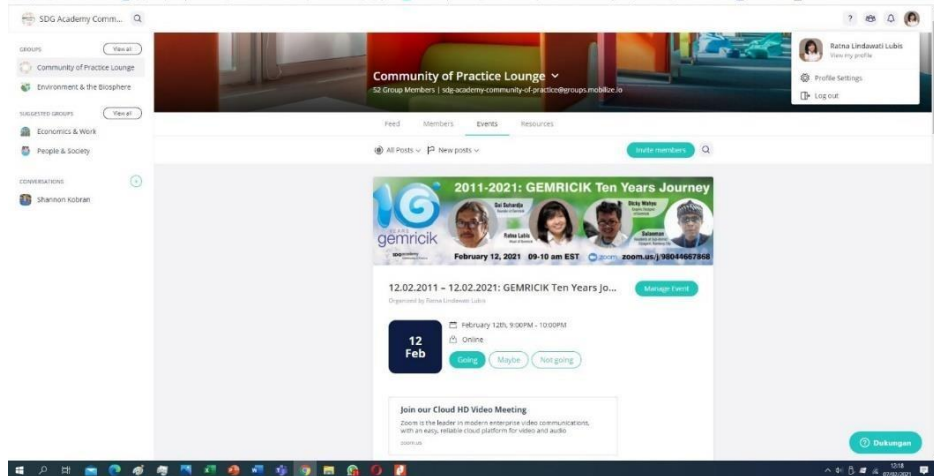
In our 10th year, we have made a small effort to share our journey with you. In this event, we will share our stories. Because sharing stories is the only way we can connect as humans and understand each other on a different level and hence form a deeper connection.

Gambar 4 berikut ini adalah ilustrasi susunan acara dan pembicara.



Gambar 4. Ilustrasi kegiatan persiapan *rundown sharing session*

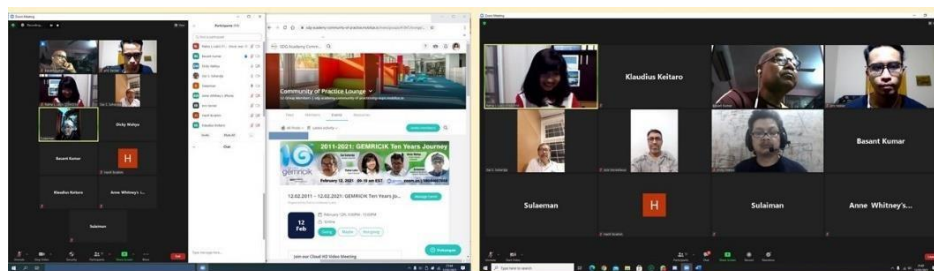
Penting untuk disampaikan pada bagian ini bahwasanya komunitas SDG Academy Community of Practice yang terhubung dengan platform “Mobilize” adalah komunitas global dengan beragam perbedaan waktu. Berangkat dari kondisi tersebut maka kami sangat berhati-hati menentukan jadwal acara, agar kolega akademik di belahan bumi lain, seperti Amerika, Eropa, Afrika, Australia, dan Asia Pasifik, tidak merasa susah untuk ikut bergabung. Untuk itulah, acara dimulai pada pukul 21.00 WIB dan informasi jadwal pelaksanaan ditampilkan pada poster digital di platform “Mobilize”, sebagaimana pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Ilustrasi kegiatan persiapan *sharing session* di platform “Mobilize”

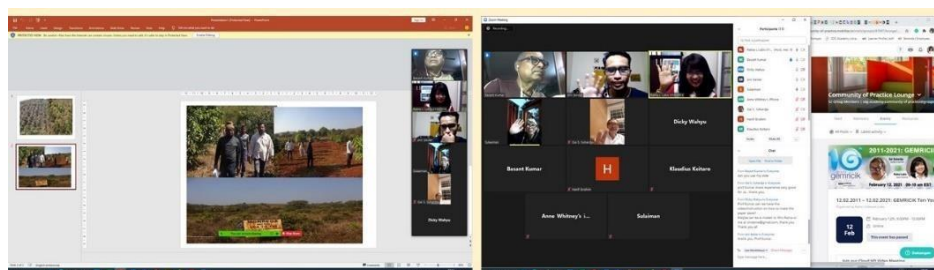
3.2. Tahap Implementasi

Gambar 6 dan Gambar 7 berikut ini adalah ilustrasi pada saat acara berlangsung yang dilakukan dengan platform ZOOM dan direkam agar dapat disimpan dokumentasinya sebagai rekam jejak digital di internet.



Gambar 6. Ilustrasi *sharing session* pada 12 Februari 2021 di platform ZOOM

Gambar 6 adalah situasi pada saat pembicara dari forum GEMRIK yang sedang menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan selama 10 tahun di bantaran Sungai Cikapundung Kota Bandung.

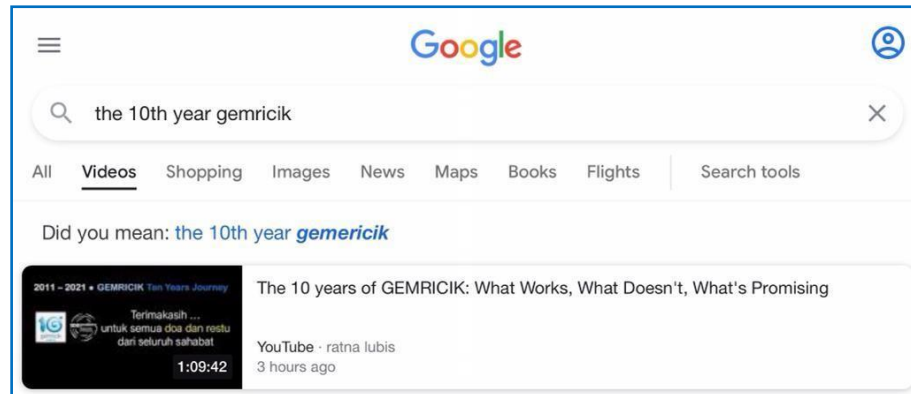


Gambar 7. Ilustrasi *sharing session* pada 12 Februari 2021 di platform ZOOM

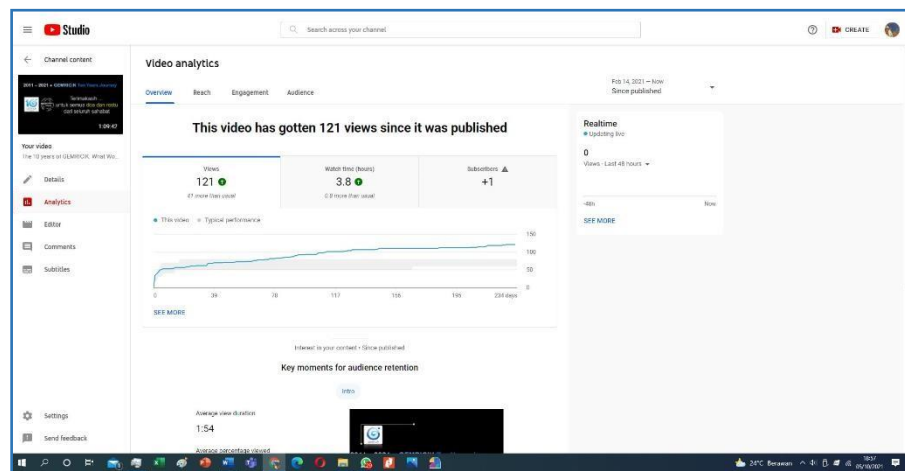
Gambar 7 adalah situasi pada saat komunitas dari negara India menceritakan kegiatan *community development* untuk penanaman buah-buahan di tanah yang tandus.

3.3. Tahap Post-Implementasi

Seluruh rangkaian acara virtual “10 Tahun Gemricik Berkarya Bersama” pada tanggal 12 Februari 2021 tersebut disimpan pada kanal YouTube, sehingga dapat diakses oleh siapapun. Dengan demikian, kegiatan ini layak dipublikasi dengan judul “KOMUNITAS GLOBAL BERBASIS DIGITAL: Solusi Rasional di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Gerakan Masyarakat Cinta Cikapundung, di Kota Bandung”. Hal ini ditampilkan pada ilustrasi Gambar 8 dan Gambar 9 berikut.



Gambar 8. Ilustrasi rekaman di kanal YouTube yang dapat dicari dari Google



Gambar 9. Ilustrasi data analitik di kanal YouTube (diakses 5 Oktober 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard, “Overview”, 2021. [Online]. Tersedia: <https://covid19.who.int/>. [Diakses 5 Oktober 2021].
- [2] SDG Academy Community of Practice, “Community of Practice: Nurturing a community for peer exchange and learning”, 2021. [Online]. Tersedia: <https://www.unsdsn.org/sdg-academy/community-of-practice>. [Diakses 5 Oktober 2021].

- [3] Lubis, R.L., dkk. "Buku Panduan Pemilahan Sampah Anorganik: Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung", 2019. Bandung: Universitas Telkom.
- [4] GEMRICIK, "Gerakan Masyarakat Cinta Cikapundung", 2021. [Online]. Tersedia: <http://www.gemricik.or.id/>. [Diakses 5 Oktober 2021].